

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Wilayah Kajian Penelitian

Kota Surabaya merupakan ibukota Propinsi Jawa Timur, yang mempunyai kedudukan geografis pada $07^{\circ}21'$ Lintang Selatan dan $112^{\circ}36'$ sampai dengan $112^{\circ}54'$ Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya dapat digambarkan sebagai berikut :

- Batas wilayah Utara : Selat Madura
- Batas wilayah Selatan : Kabupaten Sidoarjo
- Batas wilayah Barat : Kabupaten Gresik
- Batas wilayah Timur : Selat Madura

Wilayah penelitian berada di Jl Kayoon Kelurahan Embong Kaliasin yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Genteng Kota Surabaya dengan batas administratif wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Embong Gayam Kecamatan Genteng
- Sebelah Barat : Kelurahan Ambengan Kecamatan Genteng
- Sebelah Selatan : Kelurahan Airlangga Kecamatan Gubeng
- Sebelah Timur : Kelurahan Keputran Kecamatan Genteng

Karakteristik wilayah Kayoon membahas mengenai wilayah administratif, penggunaan lahan, kependudukan dan sarana prasarana yang terdapat di Jl Kayoon yang merupakan Jalan sepanjang 1,8 km bagian wilayah Kecamatan Genteng Kelurahan Embong Kaliasin Kota Surabaya yang terletak di pusat Kota Surabaya hanya berjarak 1 km dari Balai Kota Surabaya.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif maka metode pengumpulan datanya disesuaikan dengan analisis tersebut pada analisis deskriptif masalah yang diselidiki di pecahkan dengan melukiskan keadaan subyek dan objek berdasarkan fakta-fakta yang tampak pada saat penelitian atau bagaimana adanya. Pelaksanaan metode penelitian deskriptif tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi kepustakaan dan metode kuesioner :

1. Metode dokumentasi (survey primer)

Dokumen-dokumen yang ada dipelajari untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini. Dokumen tersebut meliputi laporan dan atau berbagai artikel dari majalah, koran atau jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian. Dokumen-dokumen tersebut digunakan untuk mendapatkan data sekunder

2. Metode kuesioner (survey primer)

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden adalah berbentuk angket atau kuesioner. Jenis kuesioner ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal adalah memilih pada kolom yang sudah disediakan pada kolom yang sudah disediakan dengan memberi tanda cross (X) (Arikunto, 1998: 151). Adapun sebagai alasan bahwa digunakan kuesioner tertutup karena:

- a. Kedua jenis kuesioner tersebut memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban
- b. Kedua jenis kuesioner tersebut lebih praktis dan sistematis
- c. Keterbatasan biaya dan waktu penelitian

3. Survey Sekunder

Pada proses pengumpulan data ini sangat diperlukan kerjasama yang baik antara perencana dengan warga serta pihak-pihak terkait, misalnya dalam hal ini BPS agar data yang didapatkan bersifat *valid* dan *reliable*. Hal ini sangat penting mengingat hasil analisis sangat tergantung pada kevalidan data.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan data dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung melalui responden. Sumber data berasal dari pihak yang bersangkutan. Contoh data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui kuisioner, wawancara kepada warga dan observasi lapangan

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah dikumpulkan pihak lain, sehingga data yang didapatkan telah dipublikasikan untuk umum oleh instansi atau lembaga yang mengumpulkan, mengelola dan menyajikan. Sumber data dapat diperoleh dari profil.

Data yang diperlukan antara lain data sosial, data ekonomi dan data kelembagaan

3.4 Kuisioner

Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Metode ini digunakan pada populasi yang homogen dalam arti bahwa sampel terdiri dari anggota anggota yang kesemuanya memiliki atribut sama. Populasi yang akan diambil adalah pengusaha batu permata Kayoon Kota Surabaya.

Besar sample yang akan digunakan dirumuskan sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2 x 0,25}{\sqrt{2(N-1)} + \sqrt{Z^2 x 0,25}}$$

Dimana :

n = besar sampel yang akan digunakan

N = besar populasi total baik yang diketahui maupun yang diperkirakan

d = tingkat kesalahan (biasanya 0,05 atau 0,10)

Z = jumlah standar deviasi distribusi sampling yang berkorespondensi dengan tingkat kepercayaan yang diinginkan dengan taraf kepercayaan 90 % maka nilai

$$Z=1,6449.$$

Dari rumusan tersebut diperoleh sampel sebagai berikut

$$n = \frac{58.1,6449^2 x 0,25}{\sqrt{2(58-1)} + \sqrt{1,6449^2 x 0,25}} = 20,347 \approx 21$$

Jadi diperoleh sampel untuk pengusaha batu permata sebesar 21 orang.

3.5 Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut sehingga dapat diperoleh hasil yang diinginkan. Dalam menganalisis data tersebut, dibutuhkan metode analisis data yang sesuai dengan data yang diperoleh. Adapun jenis metode penelitian dibagi menjadi tiga cara yaitu metode analisis deskriptif, metode analisis evaluatif :

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif adalah metode yang menjelaskan dan menafsirkan data yang berhubungan dengan fakta, keadaan, variable dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya sesuai dengan fakta. (Subana, 2005:89) Adapun langkah-langkah pelaksanaan metode deskriptif sebagai berikut :

a. Perumusan masalah

Memulai metode apapun harus diawali dengan membuat rumusan masalah yaitu dengan cara pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya harus dicari di lapangan. Contoh rumusan masalah adalah pertanyaan yang mengandung 5W1H

b. Menentukan jenis informasi yang diperlukan

Informasi yang dibutuhkan tergantung kebutuhan yaitu informasi kuantitatif atau kualitatif. Informasi kuantitatif adalah informasi yang berhubungan dengan data atau informasi numerik dalam bidang atau angka seperti skor, frekuensi, sedangkan informasi kualitatif merupakan informasi dalam pernyataan berupa motivasi, produktivitas kerja, sikap dan sejenisnya. (Subana, 2005:90)

c. Menentukan prosedur pengumpulan data

Setelah informasi yang diperlukan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah menentukan cara-cara pengumpulan data. Ada dua unsur data yang diperlukan yaitu instrumen pengumpulan data dan sumber datanya (dari mana informasi tersebut diperoleh)

d. Menentukan prosedur pengolahan pengumpulan data

Data dan informasi yang telah diperoleh merupakan data kasar. Oleh karena itu, data tersebut perlu diolah agar dapat dijadikan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan dalam studi tersebut. Mengingat sifat dan tujuan penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan informasi atau data sebagaimana adanya, maka jenis statistiknya seperti teknik korelasi. Sedangkan visualisasinya dapat berbentuk table, grafik dan sebagainya (Subana, 2005:90)

3.5.2 Metode Analisis Evaluatif

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan metode analisis evaluatif ini sama seperti metode analisis deskriptif di atas. Namun yang membedakan adalah cara menganalisis data. Dalam metode analisis evaluatif, metode yang digunakan dalam pembuatan laporan ini yaitu:

1. Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Dalam skala penilaian (*rating scale*), para penilai memberi angka pada suatu kontinum dimana individu atau objek akan ditempatkan. Penilai umumnya terdiri dari beberapa dan hendaknya merupakan orang-orang yang mengetahui bidang yang sedang dikaji. Penilai dalam studi ini yang dimaksud adalah pelaku usaha industri batu permata Kayoon. Skala penilaian (*rating scale*) terdiri dari skala penilaian grafik, skala penilaian deskriptif, dan skala penilaian komperatif (*Biersch: 2011*)

a. Skala Penilaian Grafik

Skala penilaian jenis ini adalah yang paling banyak digunakan. Subjek diminta untuk mengecek titik tertentu dari suatu kontinum pada suatu garis tertentu. Misalnya:

“Anda diminta untuk memilih tingkat pendidikan para tenaga kerja. Ceklah (√) pada titik mana tingkat pendidikan tenaga kerja ditempatkan pada grafik di bawah ini”:

Tidak lulus SD	Lulusan SD dan sederajat	Lulusan SLTP dan sederajat	Lulusan SLTA dan sederajat

b. Skala penilaian Deskriptif

Dalam pembuatan skala penilaian deskriptif, kepada para penilai dalam hal ini adalah pelaku usaha industri batu permata Kayoon, hanya diberikan titik awal dan titik akhir saja dari kontinum dengan suatu angka absolut. Kemudian penilai diminta untuk menilai subjek dengan skorlain dalam jangka kontinum yang diberikan. Misalnya, kepada penilai diminta menilai beberapa jenis pekerjaan, dengan nilai antara 0 sampai dengan 100. Pekerjaan tersebut misalnya:

- 1) Persewaan transportasi
- 2) Pemasok batu alam
- 3) Pemasok mesin produksi
- 4) Pemasok alas produksi

Pada studi ini penilai diberikan pilihan angka dari 1 sampai dengan 4 untuk menentukan peringkat pekerjaan yang mendukung usaha industri batu permata Kayoon kemudian rata-rata dari nilai untuk masing-masing pekerjaan tersebut dicari dan dibuat rankingnya. Ranking yang tertinggi diberikan untuk rata-rata nilai yang tertinggi dan rank yang terendah rata-rata nilai yang terendah

c. Skala Penilaian Komperatif

Dalam penyusunan skala penilaian secara grafik maupun deskriptif tidak terdapat suatu referensi untuk membandingkan penilaian yang diberikan para penilai. Sebaliknya dalam penyusunan skala penilaian komperatif, penilai diberikan suatu perbandingan dengan suatu populasi, kelompok sosial ataupun sifat yang telah diketahui umum hasilnya. Misalnya, dalam memulai usaha pembuatan batu permata, maka ditanyakan pada para pengusaha apakah usaha yang dikelola termasuk dalam usaha turun temurun, usaha yang dimulai dari nol atau usaha yang dirintis setelah memiliki pengalaman kerja pada industri lain sebelumnya. Dalam hal ini alternatif jawaban yang akan dipilih oleh penilai telah disediakan.

d. Skala Osgood.

mengembangkan suatu cara pengukuran menurut Osgood dkk teknik ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sarana pengukuran, psikologis dalam berbagai aspek seperti dalam bidang kepribadian, sikap, komunikasi dan sebagainya. Dengan menggunakan angka seperti:

1 2 3 4 5 6 7

Cara pemberian angka seperti ini yaitu dimulai dengan angka 1 yang menunjukkan intensitas yang semakin negatif hingga angka 7 yang menunjukkan intensitas yang semakin positif. (Osgood et al, 2001:87)

3.6 Tahapan Analisis dan Pengolahan Data

a. Analisis Kondisi Ekonomi Spasial

1. Aksesibilitas

Analisis aksesibilitas menggunakan skala **grafik** dan skala **deskriptif** aksesibilitas yang baik akan sangat menunjang bagi ideal dan tidaknya dapat dilihat dari :

- Kondisi perkerasan jalan yang tidak berlubang
- Lebar dan panjang jalan yang sesuai untuk berbagai pilihan moda

Transportasi

- Adanya moda transportasi umum untuk masyarakat
- Kondisi papan penunjuk arah, perabot jalan dan penerangan jalan
- Siklus parkir yang tertata dengan rapi

Indikator keberhasilan suatu klaster industri yaitu adanya keselarasan yang baik diantara kondisi ekonomi spasial, kondisi spesifik klaster, kapasitas organisasi maka pencapaian lokasi mutlak merupakan salah satu faktor penentuan dari berkembang tidaknya suatu klaster. Terutama bila industri industri dalam klaster tersebar. Aksesibilitas yang baik merupakan hal yang penting dan menjadikan hubungan yang baik dalam meningkatkan permintaan yang potensial. Hal ini berkaitan dengan masalah distribusi pemasaran dan tentunya unsur-unsur persaingan klaster

(Berg, et.al.2001:188)

2. Kualitas hidup Masyarakat Industri

Analisis aksesibilitas menggunakan skala **grafik** dan skala **deskriptif** kecenderungan sifat penduduk usaha yang ada apakah memang bisa kooperatif dan saling mendukung dalam pembentukan klaster di wilayah tersebut. Hal ini juga dipertimbangkan pada kondisi ekonomi spasial sebagai elemen dan akan dipergunakan dalam analisis *growth cluster* sebagai salah satu faktor penentu pengembangan klaster industri.

3. Kondisi budaya

Analisis kondisi budaya menggunakan metode evaluatif, skala penilaian **grafik** dan **deskriptif** kondisi budaya masyarakat disini berkaitan dengan Kecenderungan sifat penduduk apakah mendukung dalam kegiatan di klaster tersebut

4 Kondisi permintaan

Pengembangan cluster bergantung pada permintaan lokal atau regional yang kuat atas produk cluster. Hal ini dapat dilihat dari analisis dengan menggunakan metode skala **Osgood**. Dari hasil prosentase pemasaran produk berdasarkan asal konsumen, permintaan lokal dinyatakan kuat apabila >50% pengusaha memiliki konsumen lokal dengan frekuensi permintaan yang meningkat. Sedangkan

permintaan regional dikatakan kuat apabila >50% pengusaha memiliki konsumen yang berasal dari luar Kota Surabaya. Penilaian terhadap peningkatan pendapatan dan hasil jual tiap bulan, menggunakan metode Skala Osgood, dilihat dari banyaknya permintaan yang diterima oleh pengusaha, karena frekuensi permintaan batu permata antara 40 hingga 40 kali permintaan dalam sebulan dan kebanyakan adalah 4 kali permintaan, maka nilai 40 digunakan sebagai tumpuan pada kondisi tidak ada peningkatan

Tabel 3.1 Penilaian Terhadap Jumlah Permintaan

Keterangan	Penilaian
Jumlah permintaan dalam sebulan < 40 kali	Menurun
Jumlah permintaan dalam 40 kali	Tidak ada peningkatan
Jumlah permintaan > 40 kali	Meningkat

Sumber: Berg, et.al 2001:178

5. Ukuran dan tingkat perkembangan

Ukuran perkembangan dapat dilihat dari besar, pertumbuhan industri, permodalan dan inovasi yang dilakukan. Metode skala penilaian deskriptif dankomperatif digunakan pada analisis ini. Adanya penggunaan inovasi yang tinggi, berupa peningkatan produksi dalam hal penghematan waktu, biaya dan peningkatan kualitas produk merupakan faktor yang dapat memperbesar perkembangan industri. Pertumbuhan industri yang meningkat dan penggunaan inovasi yang tinggi menunjukkan bahwa perkembangan industri meningkat.

6. Cluster Engine.

Adanya industri yang memberikan peran pada jaringan lokal dianalisis dengan menggunakan skala **Osgood** dalam kuisisioner. Memberikan ide umum dari pengembangan industri batu permata. Indikator tersebut membantu untuk mengidentifikasi siapa yang paling berperan menjadi industri inti dalam industri tersebut

7. Tingkat strategis interaksi antar pelaku.

Dengan menggunakan skala **komperatif** adanya hubungan yang baik antar pelaku industri akan membantu untuk mengembangkan industri klaster tersebut

8. Visi dan strategi dalam klaster.

Dengan menggunakan skala **deskriptif** adanya visi dan misi dalam tiap masing masing industri akan membantu dalam pengembangan klaster industri

9. Kualitas jaringan pemerintah swasta

Dengan menggunakan skala **deskriptif** dengan keterlibatan pemerintah maupun pihak swasta dalam memberikan pelatihan maupun arahan dalam pengembangan industri batu permata Kayoon

10. Dukungan sosial

Dengan menggunakan skala **deskriptif** menafsirkan tinggi rendahnya dukungan sosial masyarakat akan industri batu permata ini

Terdapat juga kondisi proses produksi dan hasil produksi sebagai karakteristik di industri batu permata Kayoon :

- Kondisi input

Kondisi faktor input meliputi pengusaha dan tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan peralatan produksi. Dengan mendeskripsikan variabel variabel tersebut maka dapat diketahui kondisi input industri batu permata.

Metode skala penilaian deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkatan pada variabel pengusaha dan tenaga kerja, bahan baku, bahan bakar dan alat produksi yaitu dengan membuat rangking pada masing-masing sub variabel. Metode skala penilaian grafik digunakan pada variabel pengusaha dan tenaga kerja. Misal : Pengusaha diminta untuk memilih salah satu dari pilihan berikut yang telah diurutkan dari tingkatan terendah hingga tertinggi.

1) Tingkat pendidikan pengusaha :

- a. SD atau sederajat
- b. SLTP atau sederajat
- c. SLTA atau sederajat
- d. Akademi
- e. Sarjana

2) Tingkat pendidikan tenaga kerja:

- a. Tidak lulus SD
- b. SD atau sederajat
- c. SMP atau sederajat
- d. SLTA atau sederajat

Perhitungan persamaan satuan dilakukan pada variabel bahan baku, agar diperoleh perhitungan kebutuhan bahan baku

- **Kondisi Output**

Kondisi output meliputi hasil produksi dan proses produksi. Kondisi output dapat diketahui dengan mendeskripsikan proses produksi, jumlah dan harga produk, kualitas produk dan spesialisasi produk adanya produk yang memiliki ciri khas merupakan faktor yang mampu meningkatkan pengembangan. Klaster Pada analisis ini digunakan metode skala penilaian deskriptif

- **Analisis *Linkage system***

Analisis *forward linkage* dan *backward linkage* untuk melihat hubungan antar sektor dalam konteks spasial



3.7 Tahap-tahap Penelitian

Tahapan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan metode pengumpulan data dan metode analisis data yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, disajikan pada gambar berikut ini :



Kajian teori growth cluster terhadap industri batu permata Kayoon Kota Surabaya

Tujuan: Mengetahui karakteristik industri batu permata kayoon

- Identifikasi Masalah :
- Kurangnya Promosi
 - Prioritas pembangunan kota Surabaya terfokus pada industri skala besar
 - Keterbatasan modal
 - Kondisi fisik pemasaran yang masih terhalang oleh produk lain

Rumusan Masalah:
 Bagaimana karakteristik industri batu permata kayoon
 Bagaimana deskripsi kesesuaian teori growth cluster

Data

Evaluasi pendekatan teori Growth cluster

- Analisis ukuran dan tingkat perkembangan industri dengan menggunakan metode *skala grafik* dan *skala deskriptif*

Pengusaha,bahan baku,bahan bakar,Alat produksi,proses produksi,hasil produksi,perkembangan jumlah industri

- Analisis keberadaan industri inti dengan menggunakan Skala *Osgood*

Industri inovatif , industri perintis dan industri dengan skala lebih besar dari lainnya.

- Analisis interaksi antar pelaku dalam klaster dengan menggunakan skala *komperatif*

Usaha penunjang diluar industri batu permata

- Analisis kualitas hidupmenggunakan metode *skala grafik* dan *skala deskriptif*

Kependudukan dan sarana dan prasarana penunjang

- Analisis kondisi Budaya menggunakan metode *skala grafik* dan *skala deskriptif*

Pola pikir industri meliputi kualitas kerjasama dan gotong royong

- Analisis aksesibilitasmenggunakan metode *skala grafik* dan *skala deskriptif*

Kondisi eksisting jalan meliputi kelas jalan kondisi jalan panjang jalan dan jaringan jalan

- Analisis dukungan Sosial *skala deskriptif*

Dukungan masyarakat dan pemerintah terhadap industri batu permata Kayoon

- Analisis visi cluster *skala deskriptif*

visi dan misi masing masing industri kedepan dalam mengembangkan industrinya

- Analisis kondisi permintaan menggunakan skala *osgood*

Meliputi besar tidaknya jumlah permintaan penjualan di industri batu permata Kayoon

- Analisis kondisi kualitas jaringan pemerintah – swasta menggunakan skala *deskriptif*

Meliputi ada tidaknya arahan dari pemerintah maupun pihak swasta tentang pengembangan industri batu permata Kayoon

Kesesuaian teori growth cluster terhadap kondisi eksisting industri batu permata Kayoon Kota Surabaya

3.8 Desain Survei

Setiap penelitian memerlukan perencanaan agar dalam melakukan penelitian terdapat keruntutan langkah langkah untuk memperoleh data dan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian di industri batu permata Kayoon dibuat desain survei dengan rincian seperti yang terlihat pada tabel berikut ini :



Tabel 3.2 Desain Survei Kajian Teori *Growth Cluster* terhadap Industri Batu Permata Kayoon

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data	Sumber Data	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
1.	Mengidentifikasi karakteristik industri batu PermataKayoon	Ukuran dan tingkat perkembangan	Pengusaha dan tenaga kerja	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah terdaftar Jumlah tidak terdaftar Tingkat pendidikan Usia pengusaha 	<ul style="list-style-type: none"> Dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi Hasil pengamatan di lapangan Wawancara dengan pengusaha 	Survei primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> Skala grafik
			Bahan baku	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Batu alam Harga Pengangkutan 	<ul style="list-style-type: none"> Hasil pengamatan di lapangan Wawancara dengan pengusaha 	Survei primer dan sekunder	<ul style="list-style-type: none"> deskriptif
			Bahan bakar	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Kebutuhan Harga Asal Pengangkutan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan di lapangan Wawancara dengan pengusaha 	Survei primer	<ul style="list-style-type: none"> Analisis Deskriptif Perhitungan persamaan satuan untuk kebutuhan bahan baku pertahun
			Alat	<ul style="list-style-type: none"> Jenis Jumlah Kegunaan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan di lapangan Wawancara dengan pengusaha 	Survei primer	<ul style="list-style-type: none"> Deskriptif
			Proses produksi	<ul style="list-style-type: none"> Waktu Teknologi yang digunakan 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan di lapangan Wawancara dengan pengusaha 	Survei primer	<ul style="list-style-type: none"> deskriptif
			Hasil Produksi	<ul style="list-style-type: none"> Jenis produk Kemasan Harga Lokasi pemasaran Cara pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> Pengamatan di lapangan Wawancara dengan pengusaha 	Survei primer	<ul style="list-style-type: none"> deskriptif

